

**POLA INTERAKSI ORANG TUA DAN GURU DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 1 GALESONG SELATAN**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H / 2025 M**



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية  
• Mezara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 255 Makassar 90221  
• Official web: <https://fai.unismuh.ac.id> • Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), Risna Pratiwi, NIM. 105191113720 yang berjudul "Pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Galesong Selatan." telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.  
Makassar, -----  
30 Januari 2025 M.

Dewan Pengaji :

Ketua : Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Sulaiman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)  
Drs. Abd. Gani, M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A. (.....)

Pembimbing II: Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H. (.....)

Disahkan Oleh :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Danmirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

• Menara Iqra Lantai 4, Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221  
• Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> • Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H./30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : Risna Pratiwi

NIM : 105191113720

Judul Skripsi : Pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Galesong Selatan.

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Pengaji :

1. Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I

2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I

3. Yakub, S. Pd.I., M. Pd.I

4. Drs. Abd. Gani, M. Pd.I

Disahkan Oleh :



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 774 234

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna Pratiwi

Nim : 105191113720

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Takalar, 28 Syaban 1446 H

27 Februari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



RISNA PRATIWI

105191113720

## ABSTRAK

**Risna Pratiwi.105191113720.** *Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Galesong Selatan.*  
Dibimbing oleh Bapak Dr. Samsuriadi dan Mursyid Fikri.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana pola interaksi orang tua dan guru di SMPN 1 Galesong Selatan, untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan, untuk mengetahui bagaimana pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Adapun objek penelitian ini adalah orang tua,guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola interaksi antara orang tua dan guru terbagi menjadi 2 yaitu formal dan informal. Interaksi formal dijalin melalui forum-forum formal seperti pertemuan orang tua murid, laporan tertulis melalui laporan perkembangan anak atau juga rapor, serta panggilan resmi baik melalui telepon ataupun surat. Adapun interaksi informal dapat terjalin ketika misalnya pada saat menjemput anak, *chat* melalui WA atau media sosial lainnya, dan lain sebagainya, Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa sangat beragam, ada yang melalui motivasi intrinsik, ekstrinsik, *goal oriented* atau motivasi tujuan, ada juga yang termotivasi karena prestasi, dan ada juga yang berdasarkan motivasi afeksi. Ada 6 aspek yang orang tua dan guru harus perhatikan dalam berkolaborasi meningkatkan motivasi belajar siswa. yang pertama komunikasi yang tebuka dan teratur, yang kedua membangun lingkungan belajar kondusif, yang ketiga memberi dukungan secara emosional dan psikologis yang keempat menentukan tujuan belajar, yang kelima keterlibatan orang tua dalam kegiatan siswa di sekolah, yang keenam yang paling penting adalah menjadi role model atau menjadi contoh yang baik untuk siswa.

**Kata kunci :** *Orang Tua, Guru, Siswa, Motivasi Belajar.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah subahana wa ta'ala yang telah memberikan hidayah dan karunia kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan susunan karya ilmiah (skripsi) yang mempunyai nilai dan arti dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Segala rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perumusan sampai kepada penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai rintangan serta tantangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimah kasih atas setiap bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih yang paling tulus kepada kedua orang tua penulis tersayang ayahanda Rusli dan ibunda Ria, yang telah menjadi orang tua terhebat, atas segala pengorbanan, jerih payah, pengertian dan terutama do'a restunya yang senantiasa dipanjangkan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis dalam meyelesaikan skripsi ini, Semoga apa yang telah korbankan selama ini menjadi ladang pahala serta mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2024-2028

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah S.Th.I., M.Th. I. selaku Ketua Prodi PAI, serta para dosen jurusan pendidikan agama islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Dr. Drs. Samsuriadi, M.A. selaku Pembimbing I dan Mursyid Fikri, S.Pd., M.H. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik, sehingga penulis tidak terlalu mengalami kesulitan selama penulisan skripsi ini.
5. Ahmad, S.Pd kepala sekolah SMPN 1 Galesong Selatan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini
6. Dan seluruh elemen yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan perhatian yang tulus kepada penulis.

Sebagai manusia biasa yang masih pada tahap pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) yang masih banyak kekurangan dan kelemahan, penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini tentunya terdapat banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan baik dalam bentuk asli maupun penulisan kalimatnya. Untuk itu segala saran, koreksi, dan kritikan yang bermaksud menyempurnakan tulisan ini.

Takalar, Juli 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Interaksi Orang tua dan Guru .....	7
1. Pengertian pola interaksi .....	7
2. Interaksi antara orang tua dan guru .....	7
B. Motivasi Belajar Siswa .....	10
1. Pengertian motivasi belajar .....	10
2. Fungsi motivasi dalam belajar .....	11
3. Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa .....	13
C. Pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .....	16
1. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .....	18
2. Peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .....	21
D. Kerangka Konseptual .....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian .....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	28
E. Data dan Sumber Data .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Instrumen Penelitian .....	31
H. Teknik Analisis Data .....	32

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	35
--	----

1.	Latar belakang SMPN 1 Galesong Selatan .....	35
2.	Profil SMPN 1 Galesong Selatan .....	35
3.	Visi dan Misi .....	36
4.	Data Guru .....	37
5.	Data Peserta Didik .....	38
6.	Sarana dan Prasarana .....	40
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	40
1.	Pola interaksi orang tua dan guru di SMPN 1 Galesong Selatan .....	40
2.	Bentuk motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan .....	42
3.	Pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Galesong Selatan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	46
B.	Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	48
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	51
<b>LAMPIRAN</b>	.....	52



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru di SMPN 1 Galesong Selatan .....	36
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMPN 1 Galesong Selatan.....	37
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Galesong Selatan.....	39
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Galesong Selatan .....	40



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra:13

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَزْمَنَهُ طِرَةٌ فِي عَنْقِهِ وَنَخْرُجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَابًا يَقْرَأُ مُنشُورًا

Terjemahnya:

Dan setiap manusia telah kami kalungkan (catatan) amal perbuatannya dilehernya dan pada hari kiamat kami keluarkan baginya sebuah kitab dalam keadaan terbuka.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>2</sup>.

Hubungan antara orang tua dan guru adalah sangat penting dalam pendidikan anak. Orang tua dan guru harus bekerja sama sebagai mitra utama untuk memastikan perkembangan anak. Komunikasi yang efektif antara keduanya sangat diperlukan agar mereka memiliki pemahaman yang seragam tentang kebutuhan

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Qur'an dan Terjemahan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Pustaka Lajnah : Jakarta Timur,2022), hal. 394

<sup>2</sup> Arifudin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014),hal 10

pendidikan anak. Ini berarti mereka harus saling mendengarkan dan memahami pandangan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang seharusnya menjadi pondasi pertama dan paling penting bagi perkembangan seorang anak. Nilai-nilai keagamaan anak sebaiknya ditanamkan sejak dini dalam keluarga sebagai persiapan untuk kehidupan selanjutnya yang akan didukung oleh pendidikan formal di sekolah dan bimbingan guru<sup>3</sup>. Jika kedua orang tua seorang anak memiliki keimanan yang kuat dan berakhhlak baik, serta mengajarkan prinsip-prinsip iman dan Islam kepada anak mereka, maka anak tersebut akan mengembangkan keimanan dan pemahaman Islam yang baik. Ini menyoroti bagaimana lingkungan keluarga berperan dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai agama pada seorang anak..<sup>4</sup>

Mendidik seorang anak menjadi kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab kelangsungan hidupnya. Hal ini berkaitan erat dengan tugas seorang guru dalam mendidik siswa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orang tua. Satu persepsi tujuan yang sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang berilmu dan berakhhlak mulia.

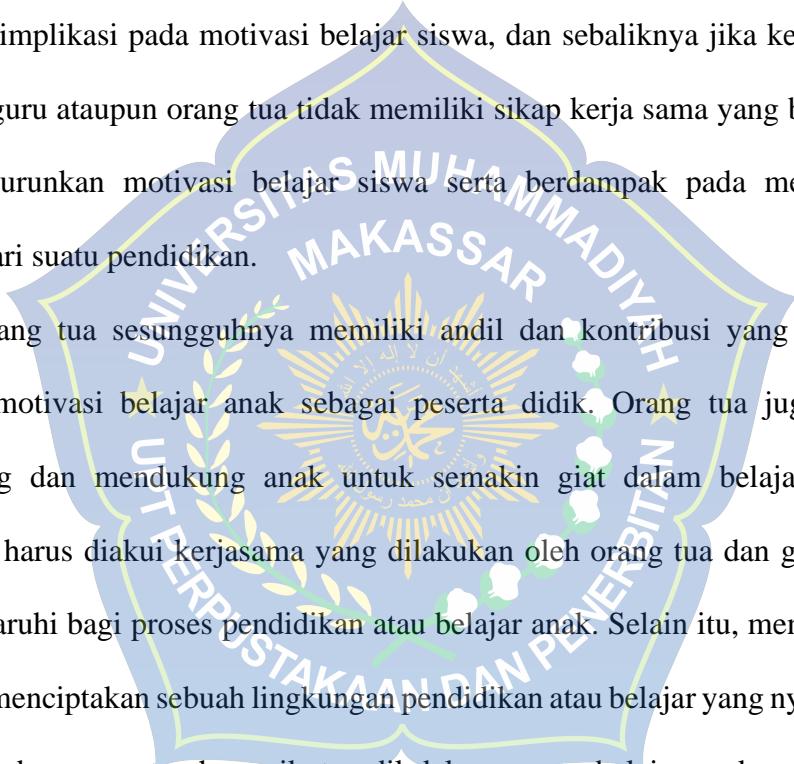
kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 10; bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2012 ),hal 560

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cet. 3; Semarang : Asy-Syifa', 1981 ), hal 44

tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orang tua dan guru akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Oleh karena itu sikap kerja sama antara keduanya harus berjalan secara kontinu untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut, apabila keduanya saling terkait dan bekerja sama dengan baik maka akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa, dan sebaliknya jika kedua pihak baik dari guru ataupun orang tua tidak memiliki sikap kerja sama yang baik justru akan menurunkan motivasi belajar siswa serta berdampak pada menurunnya kualitas dari suatu pendidikan.



Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat mempengaruhi bagi proses pendidikan atau belajar anak. Selain itu, menjadi orang tua harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang nyaman bagi anak-anak dan orang tua harus ikut andil dalam proses belajar anak yaitu dengan saling berkomunikasi kepada guru di tempat belajar. Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan memperdulikan anak-anaknya yang masih sekolah di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), Padahal anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua yang bisa dilakukan orang tua dengan cara selalu memantau perkembangan proses belajar anak lewat berkomunikasi dengan guru terutama dengan guru kelas. Padahal salah satu tugas

pokok sebagai orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan memperhatikan tahap perkembangan belajar anak supaya dapat mengeluarkan potensi yang dimiliki secara maksimal, akan tetapi pada kenyataanya banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk sekedar berkomunikasi dengan guru karena terlalu disibukkan dengan pekerjaannya, orang tua pun tidak mengontrol aktivitas belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Di sinilah komunikasi orang tua dengan guru masih dikatakan kurang dalam memotivasi belajar siswa.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia karena mereka secara langsung berinteraksi dengan anak-anak atau peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk peserta didik yang berkualitas, baik dari segi akademis, keterampilan, kematangan emosional, moral, maupun spiritual. Orang tua dan guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anak agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang baik serta tidak melakukan pelanggaran atau perilaku negatif di lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang melanggar aturan sekolah, sehingga dibutuhkan bimbingan dan pendidikan yang baik dari guru maupun orang tua dan adapun, Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap

stimulus yang diberikan guru<sup>5</sup>. Motivasi belajar siswa tidak akan hilang tetapi akan berkembang dalam cara yang bisa membimbing untuk menjadi lebih baik atau juga bisa sebaliknya.

Banyak berbagai bentuk penanganan telah diberikan pada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya, yaitu motivasi siswa itu sendiri untuk belajar. Penanganan yang tidak tepat pada permasalahan tentunya akan membuat permasalahan tidak teratasi sepenuhnya. Sehingga permasalahan yang masih terjadi akan memberikan dampak yang buruk bagi bangsa khususnya para pelajar sebagai calon penerus bangsa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka akan merumuskan pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, Adapun pokok pembahasan tersebut adalah:

1. Bagaimana pola interaksi orang tua dan guru di SMPN 1 Galesong Selatan?
2. Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan?
3. Bagaimana hasil pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan?

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola interaksi orang tua dan guru di SMPN 1 Galesong Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para pendidik untuk selalu meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi guru dan orang tua agar mengetahui peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pola Interaksi orang tua dan guru**

##### **1. Pengertian Pola interaksi**

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk, format, dan konsep<sup>6</sup>. Pola adalah suatu metode atau aturan yang digunakan dalam suatu kegiatan. Interaksi secara umum merujuk pada hubungan timbal balik antara individu yang terjadi dalam masyarakat atau di luar masyarakat. Istilah ini sering terkait dengan komunikasi. Dalam konteks belajar mengajar, interaksi merujuk pada hubungan antara guru dan peserta didik yang memiliki tujuan atau makna yang sama. Pola interaksi adalah metode yang digunakan dalam komunikasi untuk mempermudah pemahaman agar terhindar dari kesalahpahaman dan penyimpangan komunikasi. Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan pola interaksi adalah suatu bentuk yang dihasilkan dari suatu tindakan antara dua individu atau lebih yang menghasilkan suatu aktivitas sosial.

##### **2. Interaksi antara orang tua dan guru**

Interaksi antara orang tua dan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kolaborasi yang baik antara keduanya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa pola interaksi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

---

<sup>6</sup> Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 335

- a. Komunikasi Terbuka: Orang tua dan guru perlu menjaga saluran komunikasi terbuka. Mereka sebaiknya berbagi informasi tentang kemajuan siswa secara teratur. Guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi siswa kepada orang tua, sementara orang tua dapat memberikan wawasan tentang kondisi dan kebutuhan siswa di rumah.
- b. Pemberian Dukungan: Orang tua dan guru harus saling memberikan dukungan. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional di rumah, sementara guru dapat memberikan dukungan akademis di sekolah. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan belajar yang mungkin dihadapi siswa.<sup>7</sup>
- c. Partisipasi Orang Tua di Sekolah: Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua dan guru, acara sekolah, atau proyek kolaboratif, dapat memotivasi siswa. Partisipasi orang tua menciptakan atmosfer positif di sekolah dan memberikan pesan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama.
- d. Pengaturan Tujuan Bersama: Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk menetapkan tujuan pendidikan Bersama untuk siswa. Ini mencakup tujuan akademis dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan memiliki tujuan bersama, siswa merasa didukung dan memiliki arah yang jelas dalam pendidikan mereka.

---

<sup>7</sup> Epstein, J. L. (2001). School, family, and community partnerships: *Preparing educators and improving schools*. Westview Press.

- e. Feedback Konstruktif: Guru dan orang tua perlu memberikan umpan balik secara konstruktif kepada siswa. Ini dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik harus fokus pada pencapaian siswa, sementara solusi untuk perbaikan harus disampaikan secara positif.
- f. Pemahaman Terhadap Kecenderungan Siswa: Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk memahami kecenderungan, minat, dan kebutuhan individual siswa. Dengan memahami siswa secara lebih mendalam, orang tua dan guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- g. Model Perilaku Positif: Orang tua dan guru berperan sebagai model perilaku positif bagi siswa. Mereka dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap positif terhadap belajar dan mencapai kesuksesan. Demonstrasi sikap positif terhadap belajar oleh orang tua dan guru dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa.<sup>8</sup>

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru, siswa dapat merasakan dukungan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung. Hal ini dapat memacu motivasi dan hasil belajar siswa secara positif.

---

<sup>8</sup> Hoover Dempsey, KV, & Sandler, HM (1997). *Mengapa orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak-anaknya?* Review Penelitian Pendidikan, 67(1), hal 3-42.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal penting yang saling berpengaruh. Motivasi ialah sebuah gejala psikologis yang timbul didalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan tertentu. Motivasi ini berupa sebuah usaha yang akan membuat seseorang itu tergerak untuk melaksanakan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di inginkannya.<sup>9</sup> Belajar ialah sebuah proses ataupun sebuah aktivitas. Belajar tidak hanya mengingat saja, melainkan lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan berarti sebagai sebuah penguasaan hasil latihan, tetapi adalah sebuah perubahan perilaku seseorang.<sup>10</sup> Motivasi punya peran yang penting dalam hal kegiatan pembelajaran. Agar motivasi lebih optimal, maka beberapa prinsip motivasi tidak hanya diketahui saja, melainkan juga harus dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam Al-qur'an terdapat beberapa ungkapan yang menunjukkan dorongan untuk setiap muslim agar selalu rajin belajar. Faktor yang mendukung seseorang untuk rajin belajar ialah motivasi yang datang dari dalam diri ataupun dari luar. Terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ

---

<sup>9</sup> Widayat Prihantanta, "Teori-teori Motivasi", Jurnal Adabiya, Vol. 1 No. 83, (2015): 2, diakses pada 20 Desember, 2020,

<sup>10</sup> Husamah dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016),hal 4.

Terjemahnya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”.<sup>11</sup>

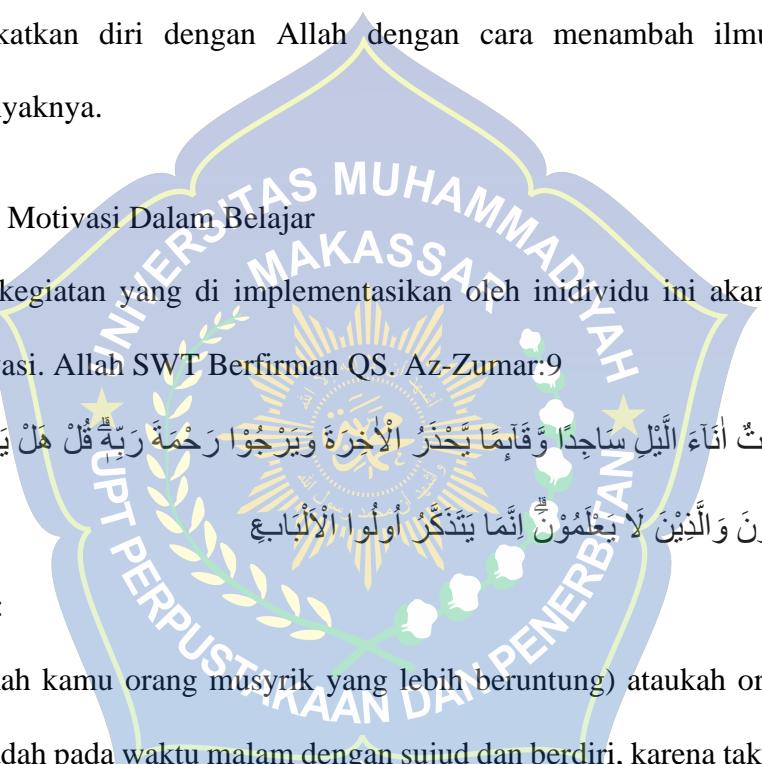
Dari firman tersebut dijelaskan bahwasanya derajat orang yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda. Seseorang bisa mendapat derajat tinggi disisi Allah karena telah berilmu atau berpengetahuan. Hal ini akan menjadikan seseorang agar terus mendekatkan diri dengan Allah dengan cara menambah ilmu dengan sebanyak-banyaknya.

## 2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Suatu kegiatan yang di implementasikan oleh inidividu ini akan didasari dengan motivasi. Allah SWT Berfirman QS. Az-Zumar:9

أَمَنْ هُوَ قَانِتُ أَنَّاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ فَلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

 (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima Pelajaran

---

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI. *Qur'an dan Terjemahan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Pustaka Lajnah : Jakarta Timur,2022), hal. 803

Ayat ini berisikan tentang orang-orang mukmin yang taat kepada Allah dengan beribadah di waktu malam, mukmin yang takut terhadap siksa akhirat, yang selalu mengharap kasih sayang Allah. Demikian ayat ini juga membandinkan antara dua kelompok yakni: kelompok orang kafir yang tidak konsisten dalam beragamadan kelompok orang mukmin yang teguh dan selalu konsisten. Dari hal tersebut jelas tidak sama, seperti antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui, dan ayat terakhir dijelaskan bahwa hanya ulul albab yang bisa mengambil pelajaran dari hal itu.<sup>12</sup>

Makna mengambil pelajaran yaitu agar orang-orang muslim dapat melakukan refleksi dan aksi, sehingga terjadi seorang yang kaya akan amal kebaikan. Serta dapat mengambil hikmah apabila sesuatu menimpanya dan selalu memperbaiki diri. Didalam penggunaan metode pendidikan anak yang berkembang pada zaman ini, banyak pendidik yang belum maksimal untuk bisa merubah akhlak anak yang buruk. Beberapa diantaranya terjadi krisis akhlak, krisis aqidah, bahkan anak sekolah menengah pertama sekalipun. Dalam halnya dimaksud agar pengimplementasian Quran Az-Zumar ayat 9 dapat menjadi tolak ukur dalam mendidik dan menjadi metode pendidikan anak agar senantiasa berjuang dan dapat membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Dengan demikian perlu adanya penekanan pada pemahaman pada anak untuk membentuk ahklak yang mulia.

Motivasi ini sering kali menjadi suatu pendorong dan penggerak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Begitu juga dengan kegiatan belajar, perlu

---

<sup>12</sup> Mahmud Arif. (2009). *Menyelami makna kewahyuan kitab suci : pesan transformatif dan edukatif al Qur'an untuk kehidupan*. Idea Press.

adanya motivasi. Karena dengan adanya motivasi diharapkan nantinya akan menjadi pengaruh baik dalam hasil belajar. Atas hal itu, berikut adalah tiga fungsi motivasi

- a. Mendorong manusia untuk melakukan perbuatan (jadi penggerak untuk melakukan sesuatu).
- b. Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai. Dengan itu, motivasi akan memberi arah untuk mencapai tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menentukan perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai sebuah tujuan dengan mengurangi perbuatan yang tidak ada manfaatnya.<sup>13</sup>

### 3. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk membangun motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

#### 1. Memberi Angka

Dalam konteks ini, angka menjadi simbol dari pencapaian dalam belajar. Banyak siswa yang fokus pada angka atau nilai yang baik, seperti nilai ulangan atau rapor yang tinggi. Bagi mereka, angka-angka ini menjadi motivasi yang kuat. Namun, perlu diingat bahwa mencapai angka tinggi belum tentu mencerminkan hasil belajar yang sejati atau bermakna. Beberapa siswa mungkin hanya fokus pada naik kelas tanpa benar-benar memperhatikan proses belajar. Namun, sebagai guru, penting untuk

---

<sup>13</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal 73.

mengingat bahwa angka tersebut seharusnya tidak hanya mencerminkan pencapaian kognitif, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, langkah selanjutnya bagi guru adalah bagaimana mengaitkan angka-angka tersebut dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar proses penilaian tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek keterampilan dan afektif mereka. Dengan demikian, nilai yang diberikan akan lebih mencerminkan hasil belajar yang sejati dan bermakna bagi siswa.

## 2. Hadiah

Pemberian hadiah sering dianggap sebagai salah satu bentuk motivasi, tetapi hal ini tidak selalu berlaku universal. Hadiah yang diberikan untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan efektif dalam memotivasi seseorang yang tidak tertarik atau tidak memiliki bakat dalam pekerjaan tersebut. Misalnya, hadiah untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat atau minat dalam menggambar. Ini menunjukkan bahwa efektivitas hadiah sebagai motivasi dapat bervariasi tergantung pada individu dan konteksnya. Penting untuk mempertimbangkan minat, bakat, dan nilai individu saat memilih jenis hadiah sebagai insentif. Sebagai alternatif, pendekatan lain dalam memotivasi individu yang mungkin kurang tertarik adalah dengan menggunakan strategi yang lebih beragam dan relevan dengan minat serta bakat mereka.

### 3. Saingan/Kompetis

Persaingan atau kompetisi dapat menjadi salah satu strategi motivasi yang efektif untuk mendorong siswa dalam proses belajar. Baik itu persaingan secara individu maupun dalam kelompok, meningkatkan prestasi. Meskipun unsur persaingan sering dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, namun juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan atau kompetisi bukan hanya relevan dalam konteks bisnis, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja belajar siswa. Dengan adanya persaingan, siswa cenderung lebih bersemangat untuk mencapai hasil yang lebih baik dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa di lingkungan pendidikan.

### 4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

### 5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

#### 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat,maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian,pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

### C. Pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik di sekolah. maupun di rumah, kerja sama tersebut juga

diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan oleh guru dan orang tua, sudah

semestinya memerlukan kerja sama antara orang tua dan guru. “Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai segala usahanya”.<sup>14</sup>

Dengan perhatian-perhatian kecil ataupun besar dari orangtua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus bisa mendapatkan simpatik dari kedua orang tuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada motivasi dan prestasi belajar seorang anak.

Oleh sebab itu orang tua dan guru harus senantiasa menjaga ikatan kerja sama yang baik secara kontinu agar dapat menunjang motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh ataupun dilakukan untuk menjalin kerja sama antara keluarga dengan sekolah, berikut ini beberapa contohnya: Ada Kunjungan ke rumah siswa, mengundang orang tua ke sekolah, case conference, badan pembantu sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga dan adanya daftar nilai atau raport. Selain itu pula untuk dapat menukseskan beberapa pola interaksi atau kerja sama tersebut di atas, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategis untuk bisa menjalin hubungan yang sinergis dengan orangtua siswa. Teknik yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dalam mewujudkan jalinan hubungan

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012),hal 90.

yang harmonis dengan pihak orang tua siswa adalah sebagai berikut: mengenali karakter orang tua siswa, memberikan laporan hasil belajar dan mengfungsikan buku komunikasi. 1 .Peran dan tanggung jawab orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Kedudukan orang tua dalam keluarga adalah sebagai pendidik pertama bagi seorang anak, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya baik dalam kebutuhan jasmani maupun rohani. Karena yang paling berkepentingan terhadap kesuksesan belajar seorang anak adalah orang tua siswa, oleh karena itu sebaiknya orangtua siswalah yang paling bertanggung jawab untuk mendampingi anak selama dalam masa pembelajarannya. Karena keterbatasan yang dimiliki orangtua siswa, tugas mendampingi anak belajar itu pada akhirnya di serahkan atau dilimpahkan kepada guru di sekolah.<sup>15</sup>

Sebagai orang tua tentunya memiliki tanggung jawab besar yang harus diemban demi anak-anak tercintanya, hal ini secara langsung menjadikan peran orang tua sebagai seorang pendidik dalam keluarga, bahkan menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama untuk seorang anak. Orang tua yang sadar akan posisi dan tanggung jawabnya terkait soal pendidikan anaknya sudah pasti orang tua yang senantiasa bekerja sama dengan sekolah, sebaliknya, orang tua yang menyerahkan segala tanggung jawab dan kesalahan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru yang mendampingi proses pembelajaran anak-anaknya tentu merupakan orang tua yang sulit.

---

<sup>15</sup> Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa* (Yogyakarta : PT Citra Aji Parama ),hal 74

1. Selama anak belum dewasa, orang tua mempunyai peranan pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, Orang tua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Dalam memberikan sugesti kepada anak diharapkan tidak menggunakan cara otoriter, melainkan dengan system suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki kepada ayahnya dan anak perempuan kepada ibunya.<sup>16</sup> Allah SWT berfirman dalam QS Al-Isra:23

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْأَوْلَادِينِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكُمُ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كَلَّاهُمَا فَلَا تَقْلِيلَ لَهُمَا أَفَ لَا تَتَهْرِئُ هُمَا وَقُلْ لَهُمَا قُوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>17</sup>

Ayat tersebut merupakan Pendidikan karakter untuk seorang anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya.

Uyoh sadulloh menjelaskan di dalam bukunya bahwa Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka

<sup>16</sup> Abdullah, *Sosiologi Pendidikan* ( Cet.1; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011 ),hal 91

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI. *Qur'an dan Terjemahan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Pustaka Lajnah : Jakarta Timur,2022), hal. 396

bukan saja sekedar mendidik anak agar ia tumbuh menjadi besar, pandai dalam bermacam-macam hal, tapi juga yang paling utama adalah membentuk perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani, dan mampu hidup bersama dengan orang lain dan sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

Kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting karena hal ini akan berimplikasi pada kemajuan ataupun kemunduran kualitas proses belajar mengajar dan bila tidak terlaksana dengan baik justru akan menurunkan mutu dari suatu pendidikan. Pendidikan pertama dalam keluarga hendaknya bisa menjadikan peletak dasar dari pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan untuk seorang anak. Ikatan ke keluargaan yang terjalin dengan baik akan menumbuhkan sifat cinta kasih, kerja sama dan disiplin, oleh karena itu orangtua harus senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dalam keluarga.

Sebagaimana pendapat M. Arifin yang dikutip oleh Hasbullah di dalam bukunya mengenai tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

---

<sup>18</sup> Uyoh Sadulloh, Pedagogik,hal 131

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. Membagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikannya agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Peran dan tanggung jawab orang tua yang terlaksana dengan baik akan menumbuhkan motivasi di dalam diri seorang anak, secara tidak langsung seorang anak mendapatkan motivasi ekstrinsik dari orang tuanya yang mampu menunjang semangat belajar seorang anak.

## 2. Peran dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari tercapainya tujuan pendidikan dan secara keseluruhan guru adalah sebagai pemegang peranan utama dari hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Momon Sudarman bahwa: “Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa”.<sup>19</sup>

Para orangtua siswa sebenarnya tidak banyak menuntut sekolah (guru). Mereka sadar bahwa mendidik bukanlah pekerjaan yang ringan. Mereka pun cukup memahami bahwa untuk kemajuan pendidikan anak-anaknya maka diperlukan dana

---

<sup>19</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Cet.2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014),hal 134

yang cukup besar, atas dukungan dan pemakluman ini sebaiknya disikapi dengan keterbukaan. Sekolah (guru) tidak perlu menutupi kekurangannya atau melebih-lebihkan pernyataan yang bersifat menjanjikan sesuatu akan tetapi tidak pernah dilakukan.<sup>20</sup> Selain itu, seorang guru hendaknya harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, seorang guru harus mampu menarik perhatian atau simpati siswa sehingga apapun mata pelajaran yang dibawakan akan menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa, sehingga menghasilkan semangat belajar yang baik guna untuk menunjang prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Seorang guru, harus bisa menjadi Uswatun hasanah bagi anak didiknya. Secara sadar atau tidak, semua perilaku guru dalam proses pendidikan dan bahkan di luar konteks proses pendidikan, perilaku guru akan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu guru harus senantiasa menjaga perilakunya.<sup>21</sup>

Selain itu seorang guru juga memiliki peran penting dalam sebuah pendidikan. Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari seorang guru. Banyak peran yang semestinya dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan diantaranya:<sup>22</sup>

- a. Guru sebagai pembimbing, dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru, anak akan mendapatkan bimbingan untuk menjalani kehidupan,

---

<sup>20</sup> Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa*,hal 34

<sup>21</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Cet. 2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006 ),hal 165

<sup>22</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, hal 160

baik yang sedang dijalani saat ini maupun bekal kehidupan di masa yang akan datang. Guru bagi anak sebagai tempat bertanya, mengadu, meminta pendapat, berkeluh kesah, curhat, berlindung, dan posisi lainnya dalam diri seorang anak didik

- b. Guru pembentuk kepribadian, pembentuk kepribadian anak di sekolah merupakan hal yang tidak mudah, sulit kiranya dilakukan tanpa disertai dengan kasih sayang. Guru di sekolah bertanggung jawab membimbing anak didik menjadi manusia bermoral, berhati nurani, kasih sayang terhadap sesama, dan sebagainya.
- c. Guru sebagai tempat perlindungan, di sekolah anak akan minta perlindungan kepada gurunya, gurulah yang menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak tersebut. Pada kondisi ini, guru semestinya berlaku bijaksana, mendengarkan masalah yang dihadapi anak, memberikan nasihat dan sebisa mungkin menyadarkan tindakan yang dilakukan anak atau bahkan berupaya menjembatani permasalahan anak dengan orang tuanya, baik masalah itu muncul dari dalam keluarga siswa maupun masalah-masalah yang muncul dari teman disekitarnya.
- d. Guru sebagai figur teladan, seorang guru yang ramah, hangat dan selalu tersenyum, tidak memperlihatkan muka kusam atau kesal, merespon pembicaraan atau kesal, merespon pembicaraan atau pertanyaan anak didik, akan menumbuhkan kondisi psikologi yang menyenangkan bagi anak. Anak tidak takut berbicara, dapat mencerahkan isi hatinya saat menghadapi masalah dan anak akan

senang melibatkan diri dalam kegiatan di sekolah. Perilaku anak didik yang terbentuk ini pada dasarnya merupakan hasil dari mencontoh atau meneladani perilaku yang diperlihatkan pendidik dengan penuh kasih sayang, baik perilaku yang dilihat oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah, siswa cenderung untuk senantiasa mencontoh dan mengikutinya.

- e. Guru sebagai sumber pengetahuan, dalam proses pembelajaran di mana terjadi transformasi pengetahuan, sikap memberi dan milarang semestinya dilakukan dengan hati-hati terhadap anak didik. Pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku anak, perubahan dapat positif apabila pengetahuan yang diterima anak sesuai dengan masanya dan sebaliknya apabila tidak sesuai akan membentuk perilaku anak yang negatif.

Selain dari beberapa peran guru dalam pendidikan, guru juga memiliki tanggung jawab yang harus diemban, dan telah dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng, pada umumnya meliputi: tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan, tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.<sup>23</sup>

#### D. Kerangka konseptual

---

<sup>23</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, hal 26

Pola interaksi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melibatkan berbagai aspek yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa elemen yang dapat membentuk kerangka konseptual tersebut:

1. Komunikasi Terbuka:

Orang tua dan guru perlu menjaga saluran komunikasi yang terbuka. Pertemuan rutin, pertukaran pesan, dan diskusi mengenai perkembangan siswa dapat meningkatkan pemahaman bersama.

2. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab:

Definisi peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, baik orang tua maupun guru, perlu jelas. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

3. Pemantauan Bersama:

Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam memantau perkembangan dan non-akademis siswa. Berkolaborasi dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan siswa.

4. Dukungan Emosional:

Orang tua dan guru perlu memberikan dukungan emosional kepada siswa. Pemahaman dan perhatian terhadap kebutuhan emosional siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

5. Rencana Pembelajaran Bersama:

Merancang rencana pembelajaran yang melibatkan orang tua dan guru. Memiliki tujuan yang jelas dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Penghargaan dan Penguatan Positif:

Menerapkan sistem penghargaan dan penguatan positif yang konsisten.

Memberikan feedback positif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

7. Pengelolaan Konflik:

Mempersiapkan strategi untuk mengelola konflik yang mungkin timbul.

Menekankan pentingnya kerjasama dalam menghadapi perbedaan pendapat.

8. Keterlibatan Siswa:

Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan aspirasi dan minat mereka.

9. Evaluasi dan Penyesuaian:

Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas interaksi antara orang tua dan guru. Menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kerangka konseptual ini menciptakan landasan yang kokoh untuk kolaborasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan kerjasama yang efektif, siswa dapat merasakan dukungan penuh dari lingkungannya, yang dapat memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu “penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”<sup>24</sup> Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati”.<sup>25</sup> Jenis penelitian kualitatif tersebut dipergunakan karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian guna untuk menurunkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Galesong Selatan kecamatan galesong kabupaten takalar provinsi Sulawesi Selatan. Dan objek penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa.

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 3, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016 ),hal 25

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.3, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2016),hal 22

### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini antara lain:

1. Pola interaksi orang tua dan guru
2. Motivasi belajar siswa

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu mengemukakan deskripsi fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Pola interaksi orang tua dan guru yang diusulkan dalam penelitian ini adalah memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kolaborasi yang baik antara keduanya dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan siswa.
2. Motivasi belajar siswa ini merupakan sebuah usaha yang akan membuat seseorang itu tergerak untuk melaksanakan pembelajaran karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, Karena dengan adanya motivasi diharapkan nantinya akan menjadi pengaruh baik dalam hasil belajar.

### E. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan dinamis. Berkaitan dengan itu, adapun sumber data yang digunakan berasal dari data yang primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Pengertian data primer sebagaimana dikemukakan oleh Husein Umar bahwa “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari

individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.<sup>26</sup> Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah guru, dan orang tua/wali siswa di SMPN 1 Galesong Selatan, desa Bontomangape, Kec. Galesong Kab. Takalar.

## 2. Data Sekunder

Untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Husein Umar bahwa “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau diagram-diagram”<sup>27</sup> Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Berbeda dengan data primer yang sumber datanya diperoleh langsung melalui pengamatan dilapangan melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi atau literature kepustakaan (library research) berupa buku, catatan atau dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif, seperti (participant observer), diskusi terfokus atau focus Group Discussion (FGD). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian proposal ini terdiri dari :

---

<sup>26</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Cet. 12, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013),hal 42.

<sup>27</sup> Ibid hal 42.

## 1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur berpendapat bahwa:

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>28</sup>

Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya terjadi di SMPN 1 Galesong Selatan, untuk memperoleh data yang valid dan akurat.

### 1. Interview/Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.<sup>29</sup>

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 165

<sup>29</sup> Ibid, 176

<sup>30</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002. hal 10

Interview atau wawancara adalah penulis melakukan wawancara langsung kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis siapkan sebelumnya, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galesong Selatan.

## 2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Metode ini di peroleh data yang sesuai dengan pokok pembahasan.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian agar bisa menghasilkan sesuatu yang diharapkan.<sup>31</sup> Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui wawancara atau observasi. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),hal 90.

<sup>32</sup> Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal170.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni memperoleh data yang berkaitan dengan pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di smpn 1 galesong selatan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dalam penelitian Dimana dua orang atau lebih akan berhadapan langsung untuk mendengarkan informasi atau keterangan dari narasumber.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat data agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain.

### 1. Reduksi

Data Reduksi adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, memilih data mana yang sesuai, kemudian mengambil dari beberapa data yang di anggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk di dalamnya data tentang keadaan guru dan siswa serta keadaan sekolah di SMPN 1 Galesong Selatan, Desa Bontomangape, Kec. Galesong, Kab. Takalar.

### 2. Penyajian

Data langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul. Setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

### 3. Verifikasi

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan

beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik, tetapi dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan Gambaran umum sekolah yang menjadi lokasi penelitian, Sebagai berikut:

##### **1. Latar Belakang SMPN 1 Galesong Selatan**

SMPN 1 Galesong Selatan merupakan sekolah menengah pertama dibawah naungan pemerintah daerah, sekolah ini di dirikan pada tahun 1979 dan mulai beroperasi pada tahun 1979, Tepatnya di Jl. Pendidikan No. 1 Bontomangape,Desa Bontomangape, Kec.Galesong, Kab. Takalar Prov. Sulawesi Selatan

##### **2. Profil SMPN 1 Galesong Selatan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah sebagai berikut adalah profil dari sekolah SMPN 1 Galesong Selatan

Tabel 4.1

NAMA	SMPN 1 GALESONG SELATAN
NPSN	40308543
Alamat	Jl. Pendidikan No. 1 Bontomangape
Desa/Kelurahan	Bontomangape
Kecamatan/Kota	Galesong
Kab.-Kota/Negara	Takalar
Propinsi/Luar Negeri	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Negeri

Bentuk Pendidikan	SMP
Kementerian Pembina	Kementerian Pendidikan,Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Naungan	Pemerintah Daerah
NPYP	-
No. SK. Pendirian	421-2/1165/Disdikbud-Sek/IV/2022
Tanggal SK. Pendirian	10-06-1979
Nomor SK Operasional	421-2/959/Disdikbud-PK/IV/2022
Tanggal SK Operasional	10-06-1979
File SK Operasional	<a href="#">622602-778089-475906-37962291-1043782079.pdf</a>
Tanggal Upload SK Op.	2023-07-24 11:43:34.877
Akreditasi	B

### 3. Visi dan Misi

a) Visi:

Unggul dalam prestasi, berakhhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan

b) Misi

1. Meningkatkan profesionalisme Pendidikan dan tenaga kependidikan
2. Meningkatkan potensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Membudayakan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab
4. Meningkatkan kegiatan keagamaan, olahraga dan seni

5. Menciptakan penataan lingkungan sekolah yang asri
6. Menciptakan keamanan sekolah yang kondusif

#### **4. Data Guru**

Guru Merupakan Faktor yang paling penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan formal salah satunya di sekolah SMPN 1 Galesong Selatan, Guru memegang peran penting dalam pertumbuhan siswa dan perkembangan sekolah, baik dari segikualitan maupun kuantitasnya. Selain itu, Guru merupakan salah satu manusia yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena secara realita guru akan menjalankan tugasnya dalam mendidik dengan segala kemampuan skil yang dimiliki seorang guru. Dengan demikian, kemampuan tersebut dapat mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, dan tentunya membentuk karakter siswa agar tercipta budi pekerti yang baik dan toleransi yang baik antar sesama. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, di SMPN 1 Galesong Selatan yang sekarang dipimpin oleh Ahmad, S.Pd yang memiliki tenaga pendidik sebanyak 32 orang. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

*Data Guru di SMPN 1 Galesong Selatan*

No.	NAMA	JABATAN
1	Ahmad S.Pd	Kepala Sekolah
2	Abd. Mannan, S.Pd	Guru IPA Terpadu
3	Drs. Idrus Ramli S.Pd., M.Pd.	Guru IPA Terpadu
4	Abdul Hadi, S.Pd.	Guru BAHASA INGGRIS
5	Hj. Suharti, S.Pd.	Guru PKN
6	Ahmad, S.Pd.	Guru PKN
7	Hj. Tanriolle S.Pd	Guru SENI BUDAYA

8	Muhammad Ali	Guru SENI BUDAYA
9	Makhmud, S.Pd.	Guru PENJAS
10	Salma, S.Pd.	Guru SENI BUDAYA
11	Hj. Hasrita, S.Pd.	Guru MATEMATIKA
12	Saati, S.Pd.	Guru MATEMATIKA
13	Mariani, S.Pd.	Guru IPS
14	Syamsi Alam, SE	Guru IPS
15	Farahlaili Ishak, S.Pd.	Guru BAHASA INGGRIS
16	Kartini A., S.Pd.	Guru PKN
17	Muhammad Nur Ilham, S.Pd.	Guru BAHASA INGGRIS
18	Hasan, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA
19	Djiwa, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA
20	Hj. Hasma, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA
21	Mustainah, S.Pd.	Guru PAI
22	St. Nurbiah, S.Pd.I	Guru PAI
23	Ekayanti, S.Pd.	Guru MATEMATIKA
24	Iffah Al Imami, S.Pd.	Guru MATEMATIKA
25	Awaluddin Idrus, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA
26	Marlina, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA
27	Riska, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA
28	Hasriani Sultan, S.Pd.	Guru BAHASA INGGRIS
29	Sudarniati, S.Pd.	Guru BAHASA INGGRIS
30	Susianti, S.Pd.	Guru IPA
31	St. Hajrah Rahayu, S.Pd.	Guru MATEMATIKA
32	Ahmad Sulaeman, S.Pd.	Guru BAHASA INDONESIA

## 5. Data Peserta Didik

### a. Data Peserta Didik SMPN 1 Galesong Selatan

Peserta didik disekolah memiliki peran penting sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan bisa terlibat langsung dalam setiap rangkaian kegiatan, karena peserta didik akan menjadi tolak ukur bagi Lembaga Pendidikan untuk mengetahui sejauh mana mutuh lembaga Pendidikan tersebut. dengan demikian, tujuan dari Pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas keagamaan, mengetahui sejauh mana peningkatan skil yang dimiliki setiap siswa atau sejauh mana pencapaiannya dalam bidannya masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya peserta didik pasti memerlukan proses pembelajaran. Berikut adalah jumlah peserta didik di SMPN 1 Gelesong Selatan pada tahun 2023/2024:

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SMPN 1 Galesong Selatan tahun 2024:

No.	Kelas	L	P	Jumlah	
1	VII	A 14	17	31	
		B 12	15	27	
		C 12	11	23	
2	VII	A 16	14	30	
		B 13	10	23	
		C 12	11	23	
		D 13	8	21	
3	IX	A 15	14	29	
		B 13	14	27	
		C 16	12	28	
		D 12	13	25	
<b>Total</b>			<b>148</b>	<b>139</b>	
				<b>287</b>	

## 6. Sarana dan Prasarana

SMPN 1 Galesong Selatan memiliki sarana yang cukup lengkap untuk proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Galesong Selatan.

Tabel 4.4

*Sarana dan Prasarana SMPN 1 Galesong Selatan*

No.	Komponen Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	10	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Kamar Mandi	4	Baik
7	Lapangan Upacara	1	Baik
8	Tempat Cuci Tangan	2	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Kantin	5	Baik

## B. Pola Interaksi Orang Tua dan Guru di SMPN 1 Galesong Selatan

Secara umum pola interaksi antara orang tua murid dan guru itu terbagi menjadi 2 yaitu secara formal dan informal, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu guru Hj. Suharti:

“Interaksi antara orang tua murid dan guru secara umum terbagi 2, formal dan informal. Komunikasi formal dijalankan melalui kegiatan formal seperti

pertemuan orang tua dan guru, laporan tertulis melalui rapor, dan panggilan resmi baik melalui surat ataupun telepon. Komunikasi informal dapat terjadi kapan saja dan dimana saja misalnya obrolan santai pada saat menjemput anak, melalui WA atau media sosial dan lain-lainnya.”

Interaksi yang berlangsung setiap hari mencakup berbagai bentuk komunikasi, dukungan, serta pengasuhan yang berdampak pada perkembangan anak, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu guru Hj. Suharti:

“Melalui 2 pola komunikasi tadi, interaksi yang berlangsung setiap hari mencakup berbagai bentuk komunikasi dan pengasuhan yang berdampak pada perkembangan anak. Sangat penting komunikasi antara orang tua dan guru itu terbuka dan jujur dengannya pola interaksi yang sehat dapat terjalin. Pola interaksi mencakup dukungan emosional dan psikologis, pendidikan dan pengarahan, membangun kemandirian dan tanggung jawab, menghargai dan mengakui prestasi anak, keterlibatan dalam kegiatan anak dan pengasuhan yang konsisten dan disiplin.”<sup>33</sup>

Dg. Kebo ibu salah satu orang tua murid juga mengatakan:

“Pola interaksi antara orang tua murid dan guru itu biasanya lewat WA, pertemuan orang tua, ada juga lewat surat atau telepon dari sekolah. Dan banyak yang dibahas oleh guru dan kami selaku orang tua murid, mulai dari mendukung emosional anak, mengapresiasi anak, meminta orang tua terlibat dalam kegiatan anak, terus juga pengarahan-pengarahan dan banyak lagi.”<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi yang terbangun antara orang tua murid dan guru melalui komunikasi formal dan informal. Pada pola interaksi tersebut banyak bentuk komunikasi, dukungan, pengasuhan , dan arahan yang berfokus pada tumbuh kembang anak. Melalui interaksi tersebut dukungan emosional dan psikologis, pendidikan dan

---

<sup>33</sup> Hj. Suharti, S.Pd. Guru PKN SMPN 1 Galesong Selatan, Wawancara, Takalar 07 Juni 2024

<sup>34</sup> Dg Kebo, Orang tua, Wawancara, Takalar 07 Juni 2024

pengarahan, membangun kemandirian dan tanggung jawab, menghargai dan mengakui prestasi anak, keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak dan pengasuhan yang konsisten serta disiplin akan membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan anak. Anak-anak yang tumbuh dengan dukungan, bimbingan, dan kasih sayang dari orang tua mereka cenderung berhasil, baik secara akademis maupun internasional, lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Penting bagi guru untuk memahami kapan harus menggunakan komunikasi formal dan kapan harus menggunakan komunikasi informal, tergantung pada konteks dan kebutuhan situasinya. Dengan begitu, guru dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan siswa di sekolah.

### **1. Bentuk Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Galesong Selatan**

Salah satu bentuk motivasi belajar siswa yaitu motivasi intrinsik, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa termotivasi belajar karena mereka tertarik terhadap suatu materi atau pelajaran tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswi bernama Zakiah ketika ditanyakan apa motivasi belajarnya:

“Motivasi belajarku saya itu karena kusuka pelajarannya, kalau kubaca buku pelajaran sama dengar penjelasan guru saya tertarik<sup>35</sup>”

Salah seorang siswa B juga ketika ditanyakan motivasi belajarnya dia mengatakan:

“Saya mau kasih bangga orang tuaku, mauka liat orang tua bangga karena dapatka ranking di kelas sama tidak mauka juga dimarah-marahi kalau misal ada nilaiku yang jelek”

---

<sup>35</sup> Zakiah, Siswi SMPN 1 Galesong Selatan, Wawancara, Takalar 07Juni 2024

Dari pernyataan siswa B diatas menunjukkan bahwa motivasi belajarnya berasal dari eksternal atau disebut juga motivasi ekstrinsik. Penulis kemudian bertanya juga kepada siswa C terkait motivasi belajarnya siswa tersebut mengatakan:

“Saya mau jadi dokter ka dan mauka kuliah dokter tapi gratis alias beasiswa jadi karena mauka jadi dokter dengan kuliah beasiswa haruska kasih bagus nilai-nilai pelajaranku harus ka juga ikut organisasi kaya OSIS biar bagus ki nilaiku dan ada pengalaman organisasiku ka”

Pernyataan siswa C menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi belajarnya adalah karena adanya faktor tujuan atau motivasi tujuan. Ada tujuan yang ingin dia capai sehingga tujuan tersebut mendorongnya untuk giat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk motivasi belajar siswa SMPN 1 Galesong Selatan itu bermacam-macam. Ada yang motivasi intrinsik, ada juga yang ekstrinsik, dan ada juga yang *goal oriented* atau motivasi tujuan. Masing-masing bentuk motivasi ini memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Guru dan orang tua dapat menggunakan pemahaman tentang berbagai bentuk motivasi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang keinginan siswa untuk belajar secara efektif.

## **2. Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi**

### **Belajar Siswa SMPN 1 Galesong Selatan**

Pola interaksi antara orang tua dan guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu guru Hj. Suharti mengatakan:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, keduanya memegang peranan yang sangat penting untuk mendorong siswa mencapai potensi penuh mereka. Maka dari hal itu perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua.”<sup>36</sup>

Dg. Kebo juga mengatakan bahwa:

“Peran orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, jika hanya bertumpu pada salah satunya maka tidak akan maksimal. Penting untuk orang tua dan guru berkolaborasi dan sebisa mungkin untuk sering dalam berkomunikasi terkait perkembangan siswa”<sup>37</sup>.

Penulis menanyakan kepada ibu guru Hj. Suharti bahwa pola seperti apa yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ibu guru Hj. Suharti mengatakan:

“Yang pertama itu komunikasi terbuka dan teratur, Dengan berbagi informasi secara rutin, baik mengenai kemajuan siswa maupun tantangan yang mereka hadapi, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif. Yang kedua membangun lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan sekolah, lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan di sekolah sangat penting untuk mendukung motivasi belajar siswa. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan ini dapat membuat siswa merasa nyaman dan siap untuk belajar. Yang ketiga Penguatan positif melalui pujian dan penghargaan, memberikan pujian atau penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Yang keempat Kolaborasi dalam penetapan tujuan belajar, kolaborasi antara orang tua dan guru dalam penetapan tujuan belajar dapat memberikan arah yang jelas bagi siswa dan membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka. Ketika siswa memiliki tujuan yang jelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapainya.”<sup>38</sup>

Penulis juga menanyakan hal ini kepada Dg. Kebo, dan beliau mengatakan:

<sup>36</sup> Hj. Suharti, S.Pd. Guru PKN SMPN 1 Galesong Selatan, Wawancara, Takalar 07 Juni 2024

<sup>37</sup> Dg kebo, Orang tua, Wawancara, Takalar 07 Juni 2024

<sup>38</sup> Hj. Suharti, S.Pd. Guru PKN SMPN 1 Galesong Selatan, Wawancara, Takalar 07 Juni 2024

“Menurut saya yang pertama mendukung secara emosional dan psikologis, Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh kesejahteraan emosional siswa. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis yang dibutuhkan siswa agar mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Yang kedua orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah menunjukkan kepada siswa bahwa orang tua mereka peduli terhadap pendidikan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Yang ketiga menjadi contoh yang baik bagi siswa, orang tua dan guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan contoh atau teladan yang baik dalam hal semangat belajar dan etos kerja. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa yang mereka hormati.”

Berdasarkan hasil <sup>39</sup>wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan kerjasama yang baik. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam berbagai aspek dapat menciptakan lingkungan yang optimal bagi siswa, dimana siswa merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Dari wawancara diatas ada 6 aspek perlu diperhatikan dalam interaksi antara orang tua dan guru yaitu, komunikasi yang terbuka dan teratur, membangun lingkungan belajar yang kondusif, memberi dukungan secara emosional dan psikologis, kolaborasi antara orang tua dan murid dalam menetepkan tujuan belajar, orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah, dan yang paling penting menjadi contoh yang baik untuk siswa.

---

<sup>39</sup> Dg kebo, Orang tua, Wawancara, Takalar 07 Juni 2024

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pola interaksi antara orang tua dan guru terbagi menjadi 2 yaitu formal dan informal. Interaksi formal dijalin melalui forum-forum formal seperti pertemuan orang tua murid, laporan tertulis melalui laporan perkembangan anak atau juga rapor, serta panggilan resmi baik melalui telepon ataupun surat. Adapun interaksi informal dapat terjalin ketika misalnya pada saat menjemput anak, *chat* melalui WA atau media sosial lainnya, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk motivasi belajar siswa sangat beragam, ada yang melalui motivasi intrinsik, ekstrinsik, *goal oriented* atau motivasi tujuan, ada juga yang termotivasi karena prestasi, dan ada juga yang berdasarkan motivasi afeksi.

Pola interaksi orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan kerjasama dan kolaborasi yang baik. Kolaborasi orang tua dan guru dalam berbagai aspek dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan belajar siswa. Ada 6 aspek yang orang tua dan guru harus perhatikan dalam berkolaborasi meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang pertama komunikasi yang tebuka dan teratur, yang kedua membangun lingkungan belajar

yang kondusif, yang ketiga memberi dukungan secara emosional dan psikologis, yang keempat menentukan tujuan belajar, yang kelima keterlibatan orang tua dalam kegiatan siswa di sekolah, yang keenam dan yang paling penting adalah menjadi *role model* atau menjadi contoh yang baik untuk siswa.

## B. Saran

1. Membangun komunikasi yang konsisten, komunikasi antara orang tua dan guru dilakukan secara konsisten, bukan hanya saat ada masalah. Jadwalkan pertemuan rutin atau gunakan platform komunikasi digital untuk memudahkan pertukaran informasi. Komunikasi yang baik memungkinkan kedua pihak untuk lebih proaktif dalam mendukung siswa.
2. Fokus pada Pembelajaran berbasis minat, diskusikan dengan orang tua tentang minat dan bakat siswa, kemudian cari cara untuk mengintegrasikan minat tersebut ke dalam kegiatan belajar. Misalnya, jika seorang siswa suka menggambar, cobalah untuk memasukkan elemen visual dalam tugas-tugas mereka. Belajar yang relevan dengan minat siswa cenderung lebih memotivasi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

A.M Sudirman,2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Abdullah,2011, *Sosiologi Pendidikan* ( Cet.1; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada).

Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,hal 26

Arifudin M. Arif,2014, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Sulawesi Tengah: Endece Press)

Departemen Agama RI,2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 10; bandung : CV Penerbit Diponegoro)

Departemen Agama RI,2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 10; bandung : CV Penerbit Diponegoro)

Fachurrahman, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orangtua Siswa* (Yogyakarta : PT Citra Aji Parama ).

Ghony M. Djunaidi dan Almansur Fauzan,2012, *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbitan, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Hasbullah,2012, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada).

Husamah dkk,2016, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).

Husein Umar,2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Cet. 12, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

Hoover-Dempsey, KV, & Sandler, HM (1997). *Mengapa orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak-anaknya*, Review Penelitian Pendidikan.

J. L. Epstein, (2001). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Westview Press.

Kementerian Agama RI. (2022). Al-Qur'an dan Terjemahan. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur : Pustaka Lajnah)

Kusumastuti Adhi dan Khoiron Mustamil Ahmad,2019, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo).

Mahmud Arif,2009, *Menyelami makna kewahyuan kitab suci : pesan trans-formatif dan edukatif al Qur'an untuk kehidupan*. Idea Press.

M. Djunaidi Ghony dan Almanshur Fauzan,2016, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 3, Jogjakarta : Ar- Ruzz Media).

Moleong j Lexy,2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana,2013, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prihantanta Widayat ,2015, "Teori-teori Motivasi", Jurnal Adabiya, Vol. 1 No.

Prasetowo Andi,2016, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.3, Jogjakarta : Ar-ruzz Media).

Sudarman Momon,2014, *Profesi Guru*, (Cet.2;Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

Sidiq Umar, dan Choiri Miftachul Moh.,2019, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya).

Tohirin,2006, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Cet. 2; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada).

Ulwan Nashih Abdullah,1981, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cet. 3;  
Semarang : Asy-Syifa')

Yosal Iriantara,2014,Komunikasi Pembelajaran: *Interaksi Komunikatif dan  
Edukatif di dalam Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)





## RIWAYAT HIDUP



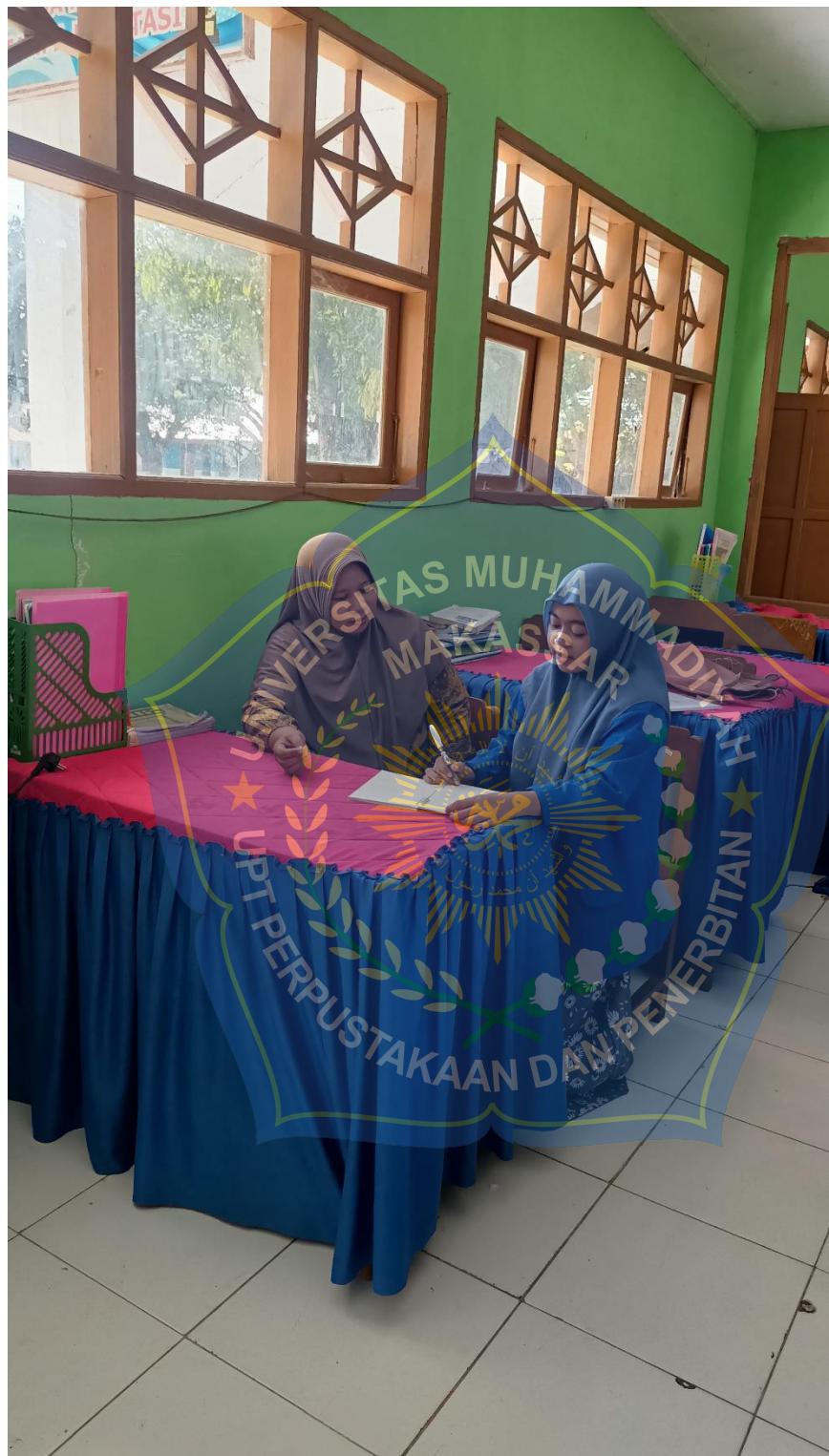
**RISNA PRATIWI.** Lahir di Takalar pada tanggal 25 April 2002. Anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan Rusli dan Ria. Penulis beralamat di Dusun Bontorita Desa Bontomangape. Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Penulis mengawali Pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN No. 73 Bontorita I dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Galesong Selatan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 5 Takalar dan lulus pada tahun 2020 dan ditahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT serta dukungan dan do'a orang tua, saudara, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul skripsi yaitu "Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Galesong Selatan"



## LAMPIRAN



Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas IX A di SMPN 1 Galesong Selatan



Dokumentasi wawancara dengan orang tua siswi di SMPN 1 Galesong Selatan



Dokumentasi wawancara dengan guru di SMPN 1 Galesong Selatan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGARDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 65588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4333/05/C.4-VIII/V/1445/2024

22 May 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Dzulqa'dah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 243/FAI/05/A.5-II/V/1445/2024 tanggal 22 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISNA PRATIWI

No. Stambuk : 10519 1113720

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pola Interaksi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Galesong Selatan"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Mei 2024 s/d 24 Juli 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Drs. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 14230/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Takalar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4333/05/C.4-VIII/V/45/2024 tanggal 22 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : RISNA PRATIWI  
Nomor Pokok : 105191113720  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI,  
dengan judul :

**" POLA INTERAKSI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 1 GALESONG SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Juni s/d 24 Juli 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Juni 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

No. SERI 215



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Syech Yusif Kab. Takalar*  
*Email: dpmpstptakalar@gmail.com website: www.dpmpstptakalar.go.id*

Takalar, 04 Juni 2024

Nomor : 215/IP-DPMPTSP/V/2024 Lamp. : - Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	<b>K e p a d a</b> Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galesong Selatan Kab. Takalar Di Takalar
--	--

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel, Nomor: 14230/S.01/PTSP/2024, tanggal 03 Juni 2024, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/219/BKBP/VI/2024 tanggal 04 Juni 2024, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama	:	RISNA PRATIWI
Tempat Tanggal Lahir	:	Takalar, 25 April 2002
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat	:	Bonto Rita Desa/ Kel. Bontomangape Kec. Galesong Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"POLA INTERAKSI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 GALESONG SELATAN".**

Yang akan dilaksanakan : 03 Juni s/d 24 Juli 2024  
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.



**Tembusan : disampaikan kepada Yth :**

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Pertinggal;



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 1 GALESONG SELATAN**



Alamat Jl. Pendidikan No. 1 Bontontia, Desa Bontomangape, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 056/Disdikbud/UPT SMPN 1/VI/2024

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Takalar Nomor 215/IP-DPMPTSP/V/2024 tentang Izin penelitian, maka dengan ini Kepala UPT SMP Negeri 1 Galesong Selatan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: RISNA PRATIWI
Tempat Tanggal Lahir	: Takalar, 25 April 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa S 1 UNISMUH Makassar
Alamat	: Bonto Rita Desa Bontomangape Kec. Galesong Ksb. Takalar

Benar telah mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Galesong Selatan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"POLA INTERAKSI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 GALRSONG SELATAN"**

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bontomangape, 22 Juni 2024

Kepala Sekolah,

AHMAD, S.Pd

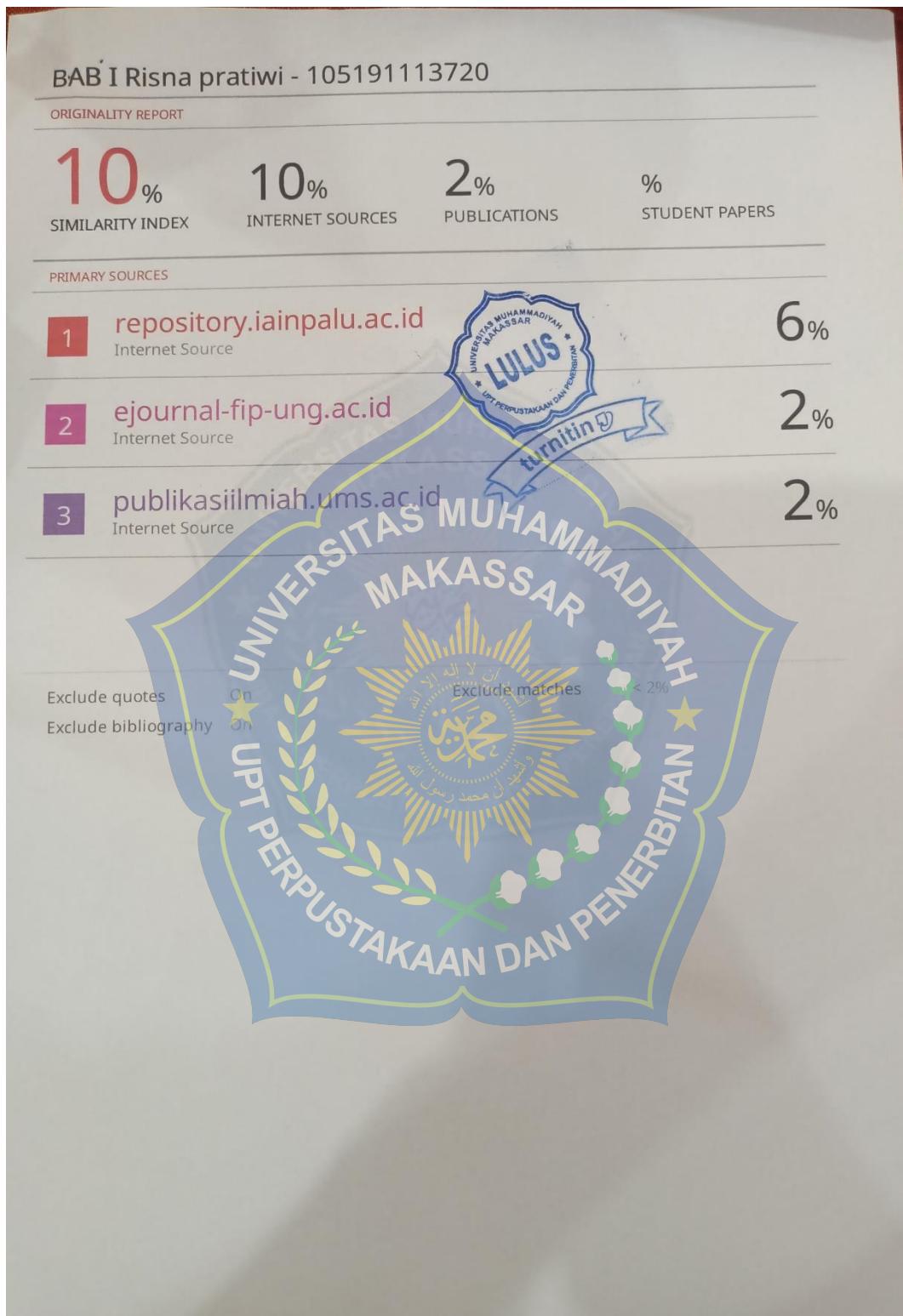
Pangkat : Pembina TK I /IVB

NIP. 19721211200031009













9	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
10	repositoryuir.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	Jumasrin Jumasrin. "Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar", Shautut Tarbiyah, 2019 Publication	<1 %
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
14	ullumiddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	johannesbutar.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	nasyanessa.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	(8-27-14) <a href="http://202.80.119.178/mahasiswa/index.php?view=article&amp;catid=61:pendidikan&amp;id=225:durhaka-">http://202.80.119.178/mahasiswa/index.php? view=article&amp;catid=61:pendidikan&amp;id=225:durhaka-</a>	<1 %

